

**PENGARUH MERONCE MENGGUNAKAN CANGKANG KERANG  
BERWARNA TERHADAP MOTORIK HALUS  
DI TAMAN KANAK-KANAK ASSYOFA  
KOTA PADANG**

Putri Ulandari<sup>1</sup>, Farida Mayar<sup>2</sup>, Indra Yeni<sup>3</sup>, Asdi Wirman<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>PG-PAUD FIP Universitas Negeri Padang

<sup>1</sup>[putriulandari843@gmail.com](mailto:putriulandari843@gmail.com), <sup>2</sup>[farida@fip.unp.ac.id.com](mailto:farida@fip.unp.ac.id.com),

**ABSTRACT**

*Fine motor development is one of the important aspects that need to be stimulated in early childhood because it supports children's readiness in learning and carrying out daily activities. Based on observations at Assyofa Kindergarten Padang, children's fine motor skills had not developed optimally. Learning activities were still dominated by worksheets, coloring, drawing, and stringing using plastic straws, causing children to become less interested and less enthusiastic. This study aimed to determine the effect of stringing colored seashells on children's fine motor skills. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental design. The sample consisted of 42 children, divided into an experimental class (B4) and a control class (B2), with 21 children in each group. Data were collected through observation and analyzed using normality tests, homogeneity tests, and independent sample t-tests with SPSS version 23. The results showed that the average gain score in the experimental class was 3.09, while the control class was -0.33. The hypothesis test showed a significance value (Sig. 2-tailed) of  $0.015 < 0.05$ , indicating a significant effect of stringing colored seashells on children's fine motor skills. Therefore, stringing activities using colored seashells can be used as an alternative learning activity to improve fine motor development in early childhood.*

**Keywords:** Fine Motor Skills 1, Colored Seashells 2, Early Childhood 3.

**ABSTRAK**

Motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting distimulasi pada anak usia dini karena mendukung kesiapan anak dalam belajar dan melakukan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-kanak Assyofa Kota Padang ditemukan bahwa kemampuan motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan lembar kerja anak, mewarnai, menggambar, meronce menggunakan sedotan sehingga anak kurang tertarik dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh meronce menggunakan cangkang kerang berwarna terhadap motorik halus anak. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi

eksperimen. Sampel penelitian berjumlah 42 anak yang terdiri atas kelas eksperimen (B4) sebanyak 21 anak dan kelas kontrol (B2) sebanyak 21 anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (independent sampel t-test) dengan menggunakan SPSS versi 23. Hasil ppenelitian menunjukkan bahwa rata-rata gain score kelas eksperimen sebesar 3,09 sedangkan kelas kontrol sebesar -0,33. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar  $0,015 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan meronce menggunakan cangkang kerang berwarna terhadap motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Assyofa Kota Padang.

Kata Kunci: Motorik Halus 1, Cangkang Kerang Berwarna 2, Anak Usia Dini 3.

### **A. Pendahuluan**

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Masa ini sering disebut sebagai *golden age* karena seluruh aspek perkembangan k berkembang secara optimal dan menjadi dasar bagi perkembangan pada tahap berikutnya. Oleh karena itu, anak memerlukan berbagai stimulasi yang sesuai agar seluruh potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara maksimal (Suryana, 2021).

Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapatkan stimulasi sejak dini adalah perkembangan motorik halus. Motorik halus merupakan kemampuan yang berkaitan dengan

penggunaan otot-otot kecil, seperti jari tangan dan pergelangan tangan, yang membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan dalam melakukan suatu aktivitas. Kemampuan ini penting untuk mendukung anak dalam melakukan berbagai kegiatan sehari-hari, seperti menulis, menggambar, menggunting, dan meronce (Junita et al., 2025).

Perkembangan motorik halus yang optimal memerlukan latihan dan stimulasi yang tepat. Apabila kemampuan motorik halus tidak dikembangkan sejak dini, anak akan mengalami hambatan dalam menguasai berbagai keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari maupun kesiapan belajar pada jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, guru perlu

menyediakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan bervariasi agar anak lebih termotivasi dalam mengembangkan kemampuan motoriknya.

Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak adalah kegiatan meronce. Menurut Mayar (2025), meronce merupakan kegiatan menyusun atau merangkai berbagai bahan menjadi suatu bentuk tertentu dengan menggunakan alat perangkai yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak. Kegiatan meronce dapat melatih koordinasi mata dan tangan, ketelitian, konsentrasi, serta keterampilan jari jemari anak.

Selain memberikan manfaat terhadap perkembangan motorik halus, kegiatan meronce juga dapat mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Walida dan Rusdiani (2025) menyatakan bahwa melalui kegiatan meronce bersama teman, anak belajar bekerja sama, berbagi ide, dan menghargai perbedaan. Dengan demikian, kegiatan meronce tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan fisik motorik, tetapi juga mendukung perkembangan aspek lainnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Assyofa Kota Padang, ditemukan bahwa kemampuan motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat ketika anak mengalami kesulitan mengoordinasikan gerakan mata dan tangan saat memasukkan benang ke dalam lubang benda yang digunakan untuk meronce. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang diberikan guru masih didominasi oleh penggunaan Lembar Kerja Anak (LKA), mewarnai, menggambar, dan meronce menggunakan sedotan sehingga anak mudah merasa bosan dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah memanfaatkan bahan alam berupa cangkang kerang berwarna sebagai media meronce. Cangkang kerang memiliki bentuk dan warna yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, penggunaan cangkang kerang sebagai media meronce juga dapat melatih koordinasi mata dan tangan serta keterampilan jari anak

dalam memasukkan benang ke dalam lubang cangkang kerang. Menurut Soemarwoto dalam Rahma (2025), cangkang kerang merupakan karya seni rupa terapan yang memiliki nilai estetika dan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi anak.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Meronce Menggunakan Cangkang Kerang Berwarna terhadap Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Assyofa Kota Padang*".

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experimental research*). Menurut Sugiyono (2019), penelitian eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel tertentu dalam kondisi yang terkendalikan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*, yaitu desain yang melibatkan dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diberikan tes awal (*pre-*

*test*) dan tes akhir (*post-test*). Perlakuan diberikan hanya kepada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran seperti biasa. (Sugiyono, 2019).

Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Assyofa Kota Padang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B yang berjumlah 63 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh kelompok B4 sebagai kelas eksperimen dan kelompok B2 sebagai kelas kontrol. Masing-masing kelompok terdiri dari 21 anak sehingga jumlah sampel penelitian sebanyak 42 anak.

Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa kegiatan meronce menggunakan cangkang kerang berwarna, sedangkan kelas kontrol diberikan kegiatan meronce menggunakan media sedotan yang biasa digunakan dalam pembelajaran. Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok terlebih dahulu diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal motorik halus anak. Setelah

perlakuan selesai dilaksanakan, kedua kelompok diberikan *post-test* untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dengan instrumen berupa lembar penilaian motorik halus anak yang disusun berdasarkan indikator perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan bantuan program SPSS versi 23. Analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T-Test*.

Menurut Arikunto (2018), analisis statistik digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan meronce menggunakan cangkang kerang berwarna terhadap kemampuan motorik halus anak di TK Assyofa Kota Padang. Penelitian

menggunakan desain quasi experiment dengan kelompok eksperimen (B4) dan kelompok kontrol (B2) yang masing-masing berjumlah 21 anak. Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelompok diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal motorik halus anak, kemudian setelah perlakuan diberikan post-test untuk mengetahui perubahan kemampuan motorik halus anak.

Selama kegiatan meronce menggunakan cangkang kerang berwarna berlangsung, anak diberikan kesempatan untuk memilih cangkang kerang, memasukkan benang ke dalam lubang cangkang, menyusun pola sederhana, serta menunjukkan hasil roncean yang telah dibuat. Kegiatan tersebut melibatkan koordinasi mata dan tangan, ketelitian, serta keterampilan jari-jari tangan anak sehingga mampu menstimulasi perkembangan motorik halus secara optimal.

Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus pada kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata post-test sebesar 18,28 dengan jumlah skor 384, sedangkan

pada kelas kontrol diperoleh rata-rata post-test sebesar 14,80 dengan jumlah skor 311. Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa peningkatan kemampuan motorik halus anak pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Pre-Test dan Post-Test Kemampuan Motorik Halus Anak

| Kelompok                 | Pre-test | Post-tes | Selisi |
|--------------------------|----------|----------|--------|
| Eksperimen (B4)          | 319      | 384      | 67     |
| Kontrol (B2)             | 318      | 311      | -7     |
| Rata-rata Eksperimen(B4) | 15,19    | 18,28    | 3,09   |
| Rata-rata Kontrol (B2)   | 15,14    | 14,80    | -0,33  |

*Sumber: Data Penelitian TK Assyofa Kota Padang*

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebelum diberikan perlakuan, rata-rata kemampuan motorik halus anak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama. Namun setelah diberikan perlakuan, terjadi peningkatan yang cukup tinggi pada kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan cangkang kerang berwarna dalam kegiatan meronce mampu memberikan stimulasi yang lebih menarik dibandingkan media sedotan

plastik yang digunakan pada kelas kontrol.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data penelitian terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitas. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov pada post-test kelas eksperimen sebesar 0,186 dan kelas kontrol sebesar 0,200. Selanjutnya hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,178. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal dan homogen. Dengan demikian data memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis menggunakan Independent Sample t-test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan meronce menggunakan cangkang kerang berwarna memberikan pengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak. Anak pada kelas eksperimen terlihat lebih antusias, aktif, dan fokus selama kegiatan berlangsung dibandingkan anak pada kelas kontrol. Anak juga lebih tertarik menyusun dan merangkai cangkang kerang karena bentuk dan warnanya yang beragam sehingga kegiatan

pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Walida dan Rusdiani (2025) yang menyatakan bahwa kegiatan meronce tidak hanya membantu perkembangan motorik halus dan kemampuan berpikir anak, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Saat melakukan kegiatan meronce, anak belajar mengoordinasikan gerakan tangan dan mata, berkonsentrasi, serta menyelesaikan tugas sampai selesai.

Selain itu, penggunaan cangkang kerang sebagai media meronce memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi anak.

Menurut Soemarwoto dalam Rahma (2025), cangkang kerang merupakan bahan alam yang memiliki bentuk dinamis dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan kerajinan seperti gelang dan kalung. Penggunaan cangkang kerang dalam kegiatan meronce mampu menumbuhkan kreativitas dan imajinasi anak sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kegiatan meronce menggunakan cangkang kerang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan media cangkang kerang sebagai sarana untuk melatih keterampilan motorik halus anak usia dini.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan meronce menggunakan cangkang kerang berwarna lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak dibandingkan kegiatan meronce menggunakan sedotan plastik. Media cangkang kerang berwarna mampu meningkatkan koordinasi mata dan tangan, ketelitian, konsentrasi, serta keterampilan motorik halus anak di TK Assyofa Kota Padang.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Assyofa Kota Padang, dapat disimpulkan bahwa kegiatan meronce menggunakan cangkang kerang

berwarna berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan rata-rata kemampuan motorik halus anak pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan meronce menggunakan cangkang kerang berwarna, yaitu dari 15,19 menjadi 18,28. Sementara itu, pada kelas kontrol yang menggunakan media sedotan plastik diperoleh rata-rata dari 15,14 menjadi 14,80.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kegiatan meronce menggunakan cangkang kerang berwarna lebih efektif dibandingkan kegiatan meronce menggunakan media sedotan plastik dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Melalui kegiatan tersebut, anak mampu meningkatkan koordinasi mata dan tangan, ketelitian, konsentrasi, serta keterampilan menggunakan otot-otot kecil pada jari tangan.

Dengan demikian, kegiatan meronce menggunakan cangkang kerang berwarna dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang menarik, kreatif,

dan efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini di taman kanak-kanak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku :**

- Aulina, C. N. (2017). *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Khadijah, & Amelia, N. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Samsinar, S., dkk. (2022). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Susanto, A. (2017). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

**Jurnal :**

- Farida, & Yanti, C. A. (2025). *Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Meronce*. Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
- Junita, A. D., Nursanty, A. A. R., Islami, A. L., Suyitno, B. K., Amalia, F., & Al Baqi, S. (2025). Pengembangan Media Shake Board untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 1–16.
- Kurniati, W., Novianto, E., & Sudaryanti. (2023). Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5–6 Tahun dengan Menggunakan Media Kolase. *Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*.
- Walida, U. B., & Rusdiani, N. I. (2025). *Manfaat Kegiatan Meronce terhadap Perkembangan Anak Usia Dini*.
- Rahma, S. (2025). *Pemanfaatan Cangkang Kerang Sebagai Media Kreatif dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*.
- Walida, U. B., & Rusdiani, N. I. (2025). *Manfaat Kegiatan Meronce terhadap Perkembangan Motorik, Sosial, dan Emosional Anak Usia Dini*.
- Santoso. (2019). *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Widana, I. W., & Muliani, P. L. (2020). *Uji Persyaratan Analisis*. Lumajang: Klik Media.